

## Identifikasi Potensi Ekonomi Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2021

**Devi Rahayu Handayani\***, **Ria Haryatiningsih**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*devirahayuha@gmail.com\_ria.haryatiningsih@gmail.com

**Abstract.** *National development in developing countries focuses on development in the economic sector through economic growth efforts. Economic growth itself is related to the increase in the production of goods and services which can be measured through GRDP. This study aims to identify potential sectors in each district in West Java Province and get an overview of the spread of economic potential in West Java Province. The research method used is Location Quotient (LQ) analysis, Growth Ratio Model (MRP), and Overlay Analysis. The data used in this study is secondary data in the period 2017-2021 sourced from the Provincial BPS, District BPS, and the Bappeda of West Java Province. The results of this study conclude that each district has its own potential according to the conditions of the area. The results of the LQ analysis state that the sector in the district of West Java Province has shifted its base sector to the tertiary sector, meanwhile there are only 10 districts that still have a base sector in the primary sector. MRP analysis states that the sector in West Java Province, when viewed from the side of growth, is in the tertiary sector.*

**Keywords:** *Potential Economic Sector, PDRB, LQ, MRP, Overlay*

**Abstrak.** Pembangunan nasional di negara berkembang berfokus pada pembangunan di sektor ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang dapat diukur melalui PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor potensial di setiap kabupaten di Provinsi Jawa Barat dan mendapat gambaran mengenai penyebaran potensi ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Analisis Overlay. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu tahun 2017- 2021 bersumber dari BPS Provinsi, BPS Kabupaten, serta Bappeda Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap kabupaten mempunyai potensi masing-masing sesuai dengan kondisi daerahnya. Hasil dari analisis LQ menyatakan bahwa sektor di kabupaten Provinsi Jawa Barat sektor basisnya sudah beralih pada sektor tersier, sementara itu hanya terdapat 10 kabupaten yang masih memiliki sektor basis di sektor primer. Analisis MRP menyatakan bahwa sektor di kabupaten Provinsi Jawa Barat jika dilihat dari sisi pertumbuhannya berada di sektor tersier. Berdasarkan hasil analisis overlay, kabupaten di Jawa Barat pada umumnya memiliki subsektor yang sangat potensial di sektor primer dan sektor tersier.

**Kata Kunci:** Sektor Ekonomi Potensial, PDRB, LQ, MRP, Overlay

## A. Pendahuluan

Pada umumnya pembangunan nasional di negara berkembang berfokus pada pembangunan di sektor ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang dapat diukur melalui PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional, sedangkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk tingkat daerah baik itu provinsi, maupun kabupaten/kota. Rizani (2017) mengatakan ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi di suatu daerah yaitu faktor sektor ekonomi yang unggul dan mempunyai daya saing beberapa tahun terakhir, serta sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang. Dengan teridentifikasinya potensi kegiatan ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (1).

Dalam pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada lalu membentuk suatu kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan mengembangkan kegiatan ekonomi daerah (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2002:108). Dengan perencanaan yang baik dan kebijakan yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tersebut.

Todaro (2) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, meningkatkan rasa harga diri, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih. Faktor penentu terpenting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja. Jika dilihat dari kemakmuran suatu daerah, maka daerah satu tidak akan sama dengan daerah yang lainnya walaupun dalam satu provinsi.

Otonomi daerah saat ini sudah diberlakukan, menurut ketentuan umum pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 (3) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundangundangan maka dari itu pemerintah daerah diberikan kewenangan serta kebebasan untuk menyelenggarakan pemerintahannya. Pemerintah daerah didorong untuk menggali sumber-sumber potensial wilayahnya dan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menuju kearah yang lebih baik untuk memberikan pemasukan daerah sebagai modal untuk membiayai pembangunan daerah, serta pemerintah mesti didukung oleh lembaga dan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas serta mumpuni dibidangnya untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia di daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Potensi ekonomi yang berupa sektor unggulan yang ada di setiap daerah perlu digali, dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut pengembangan potensi ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas yang harus dilaksanakan. Manfaat dari mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional maupun regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*) (Fachrurrazy, 2009).

**Tabel 1.** PDRB Prov Jabar ADHK 2017-2021 (Milyar Rupiah)

Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Barat (Milyar Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9966937	10177720	10465678	10699194	10840655
B. Pertambangan dan Penggalian	2658993	2549623	2479142	2377126	2396620
C. Industri Pengolahan	57885848	616 441 68	64135205	61429124	63868932
D. Pengadaan Listrik dan Gas	543811	543895	537358	496431	554306
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	108096	113453	116893	129518	141997
F. Konstruksi	11100103	11930516	12663120	11906858	12676790
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	20790971	21661383	23287612	21437485	22120399
H. Transportasi dan Pergudangan	6425864	6770198	7106436	6809741	6798150
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3528542	3816014	4092832	3863485	3862093
J. Informasi dan Komunikasi	5352716	5842075	6386123	8598007	9188297
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3417994	3572739	3652083	3693239	3901444
L. Real Estate	1610992	1766339	1934873	1971606	2203368
M,N, Jasa Perusahaan	578433	628413	686126	559912	607747
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2693335	2736056	2875468	2671683	2617825
P. Jasa Pendidikan	3790972	4007548	4215630	4497819	4498800
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1053779	1136996	1244802	1177749	1266686
R,S,T,U Jasa Lainnya	2879056	3071776	3291201	3204537	3230531
<b>PDRB</b>	<b>134386443</b>	<b>141968912</b>	<b>149170581</b>	<b>145523514</b>	<b>150776439</b>

Sumber: BPS Prov Jabar

**Tabel 2.** Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Provinsi Jawa Barat (Persen)

Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Provinsi Jawa Barat (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Primer</b>					
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,60	2,11	2,83	2,29	1,31
B. Pertambangan dan Penggalian	-2,02	-4,11	-2,76	-4,11	0,82
<b>Jumlah Primer</b>	<b>-0,42</b>	<b>-2</b>	<b>0,07</b>	<b>-1,82</b>	<b>2,13</b>
<b>Sekunder</b>					
C. Industri Pengolahan	5,35	6,52	4,04	-4,22	4,22
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-11,42	0,02	-1,20	-7,62	11,66
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,13	4,96	3,03	10,80	9,63
F. Konstruksi	7,24	7,48	6,14	-5,97	6,47

<b>Jumlah Sekunder</b>	<b>8,3</b>	<b>18,98</b>	<b>12,01</b>	<b>-7,01</b>	<b>31,98</b>
<b>Tersier</b>					
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,55	4,21	7,51	-7,94	3,19
H. Transportasi dan Pergudangan	4,83	5,36	4,97	-4,18	-0,17
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,37	8,15	7,25	-5,60	0,04
J. Informasi dan Komunikasi	11,85	9,14	9,31	34,64	7,30
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,48	4,53	2,22	1,15	5,69
L. Real Estate	9,31	9,64	9,54	1,92	11,75
M,N. Jasa Perusahaan	8,42	8,64	9,18	-18,38	8,54
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,64	1,59	5,10	-6,92	-2,02
P. Jasa Pendidikan	8,67	5,71	5,19	6,69	0,02
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,38	7,90	9,48	-5,39	7,55
R,S,T,U Jasa Lainnya	9,78	6,69	7,14	-2,63	0,81
<b>Jumlah Tersier</b>	<b>82,28</b>	<b>71,56</b>	<b>76,89</b>	<b>-6,64</b>	<b>42,68</b>
<b>Total Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>90,16</b>	<b>88,54</b>	<b>88,97</b>	<b>-15,47</b>	<b>76,79</b>
<b>PDRB</b>	<b>5,33</b>	<b>5,65</b>	<b>5,02</b>	<b>2,52</b>	<b>3,74</b>

Tabel diatas memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di setiap tahun di Provinsi Jawa Barat terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut menjadi sangat penting dan merupakan bagian dari identifikasi potensi ekonomi suatu daerah tertentu. Masalah utama dari pertumbuhan ekonomi yang ada belum diketahui sektor ekonomi mana yang memiliki potensi dan daya saing kompetitif. Sehingga pertumbuhan yang ada hanya terbatas pada angka-angka kuantitatif saja. Maka dari itu setelah sektor basis diketahui, dilanjutkan dengan identifikasi sektor yang memiliki potensi dari sisi pertumbuhannya. Tidak hanya itu, masalah lain yang harus diselesaikan agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya sebatas angka saja adalah dengan mengidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan spesialisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Sektor-sektor mana saja di Provinsi Jawa Barat yang berpotensi untuk dikembangkan selama periode 2017-2021?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi sektor-sektor potensial dari masing-masing kabupaten di Provinsi Jawa Barat periode 2017-2021.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor non-basis pada suatu wilayah, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang dapat memberikan informasi mengenai deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial, Analisis *Overlay* merupakan analisis gabungan antara hasil rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) dengan hasil analisis location quotient (LQ).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Provinsi Jawa Barat, periode waktu yang digunakan pada penelitian ini meliputi tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan

menggunakan data series (*time series*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor – sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan di setiap wilayah dimasa yang akan datang sebagai pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dengan pendekatan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs), overlay antara LQ dan RPs, Metode LQ belum memberikan kesimpulan akhir dalam menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan di Provinsi Jawa Barat, penentuan sektor potensial setidaknya harus menggunakan dua metode. Metode LQ hanya memberikan gambaran mengenai kontribusi suatu sektor, sementara untuk mengidentifikasi lebih lanjut, perlu dilihat gambaran mengenai pertumbuhan suatu sektor. Dengan demikian, metode lainnya yang akan digunakan adalah MRP dengan pendekatan RPs. Setelah hasil LQ dan RPs telah didapat, maka dilakukan overlay untuk menentukan sektor ekonomi yang potensial. Sektor yang dikatakan sebagai sektor potensial ketika sektor tersebut memiliki notasi positif (+) pada analisis LQ dan RPs sehingga memunculkan notasi (++).

#### Hasil Analisis Overlay

Analisis *overlay* digunakan untuk menentukan sektor ekonomi unggulan maupun potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dengan hasil analisis gabungan antara analisis *Location Quotient* (LQ) dan rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs). Tujuan dari analisis tersebut ialah untuk mengetahui deskripsi kegiatan ekonomi suatu sektor yang potensial dengan memperhatikan kriteria dari pertumbuhan wilayah studi (RPs) dan kriteria dari kontribusi (LQ), dari kedua analisis tersebut, dapat diketahui kegiatan ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan. Kegiatan yang potensial yaitu ketika sisi kontribusi dan sisi pertumbuhan sama sama menunjukkan notasi yang positif (+) sehingga akan menghasilkan notasi (++). Terdapat beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki beberapa sektor yang tidak dominan pada sisi kontribusi tetapi dominan pada sisi pertumbuhan. Begitu juga sebaliknya, sektor tersebut akan ditunjukkan dengan notasi positif (+) pada kolom total, ada juga sektor yang mempunyai nilai rendah baik dalam sisi pertumbuhan maupun sisi kontribusi dan akan menghasilkan notasi negative (-) pada komponen RPs maupun LQ sehingga hasil analisis overlay juga akan menunjukkan notasi negative (-). Dengan mempertimbangkan kedua kriteria tersebut, penentuan kegiatan sektor unggulan maupun potensial dapat lebih akurat.

Berikut adalah penelitian dari analisis gabungan LQ dan MRP kemudian di *overlay*, berikut merupakan tabel dari hasil analisis overlay kabupaten di Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis *Overlay* wilayah Ciayumajakuning dan Priangan Timur

Lapangan Usaha	Kab Ciamis	Kab Garut	kab tasik	kab pangandaran	cirebon	indramayu	majalengka	kuningan	cianjur
	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	++	+-	+-	++	--	+-	+-	++	++
B. Pertambangan dan Penggalian	+-	++	+-	+-	+-	+-	++	+-	+-
C. Industri Pengolahan	+-	+-	+-	+-	+-	+-	+-	+-	+-

D. Pengadaan Listrik dan Gas	-+	-+	-+	-+	-+	-+	-+	-+	-+
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-+	--	-+	-+	-+	+-	-+	+-	-+
F. Konstruksi	++	-+	++	++	--	-+	+-	++	+-
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	++	++	++	++	--	-+	+-	++	+-
H, Transportasi dan Pergudangan	++	-+	-+	++	-+	-+	-+	++	++
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+-	++	-+	++	--	-+	+-	-+	++
J, Informasi dan Komunikasi	+-	--	+-	--	--	-+	--	+-	--
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	++	++	+-	-+	-+	--	++	++	-+
L, Real Estate	++	-+	++	++	--	--	+-	+-	++
M,N, Jasa Perusahaan	++	++	++	++	-+	-+	-+	++	++
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	++	++	++	++	-+	++	++	++	++
P, Jasa Pendidikan	++	++	++	++	-+	--	+-	++	++
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+-	--	-+	--	-+	-+	++	++	++
R,S,T,U Jasa Lainnya	-+	++	-+	-+	-+	-+	++	++	++

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kabupaten di Provinsi Jawa Barat berdasarkan wilayah pengembangan ciayumajakuning, dan priangan timur memiliki sektor yang potensial di sektor tersier, karena hampir semua wilayah memiliki notasi (++) di sektor tersier. Sementara untuk sektor primer hanya sebagian saja seperti Kabupaten Ciamis, Kab Garut, Kab Pangandaran, Kab Majalengka, Kab Kuningan, dan Kab Cianjur dan untuk Kab Cirebon wilayah tersebut tidak memiliki potensi di semua sektor baik itu sektor primer, sekunder dan tersier. Untuk Kabupaten Indramayu sektor yang potensial di wilayah ini hanya 1 sektor yaitu Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, wilayah dengan sektor yang memiliki notasi (++) berarti wilayah tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding wilayah referensi.

**Tabel 4.** Hasil Analisis *Overlay* wilayah Purwasuka, Cekungan Bandung, dan Sukabumi sekitarnya

Lapangan Usaha	Kab purwakarta	Kab subang	kab karawang	kab bogor	kab bekasi	kab bandung	KBB	kab sumedang	kab sukabumi
	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi	notasi

A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	--	+-	-+	--	-+	--	--	+-	++
B. Pertambangan dan Penggalian	-+	+-	-+	++	--	++	++	-+	++
C. Industri Pengolahan	++	-+	++	++	-+	++	-+	-+	-+
D. Pengadaan Listrik dan Gas	++	-+	-+	-+	-+	++	--	++	--
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-+	+-	-+	++	-+	--	-+	-+	-+
F. Konstruksi	--	++	-+	++	--	-+	-+	+-	++
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	-+	--	++	-+	-+	-+	-+	-+	-+
H. Transportasi dan Pergudangan	-+	-+	-+	-+	-+	-+	--	--	++
I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	-+	++	-+	--	-+	--	-+	+-	-+
J. Informasi dan Komunikasi	--	--	-+	-+	-+	-+	--	++	--
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-+	++	-+	-+	-+	-+	-+	++	-+
L. Real Estate	+-	--	-+	-+	-+	+-	+-	++	++
M,N. Jasa Perusahaan	++	-+	-+	-+	-+	++	++	-+	-+
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-+	+-	-+	-+	-+	+-	+-	+-	++
P. Jasa Pendidikan	--	++	-+	--	-+	++	-+	+-	++
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-+	++	--	-+	-+	+-	+-	++	++
R,S,T,U Jasa Lainnya	++	++	-+	-+	-+	-+	-+	--	-+

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kabupaten di Provinsi Jawa Barat berdasarkan wilayah pengembangan purwasuka, cekungan bandung, dan sukabumi dan sekitarnya, terdapat 3 kabupaten yang berpotensi di sektor tersebut yaitu Kabupaten Subang, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Sukabumi. Sementara itu untuk sektor sekunder ada 5 kabupaten yang memiliki potensi di sektor tersebut yaitu Kabupaten Subang, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bogor, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Sukabumi, dan hanya 3 wilayah yang memiliki potensi di sektor primer. Pentingnya peranan sektor pertanian dalam perekonomian sudah seharusnya kebijakan-kebijakan negara berupa kebijakan fiskal, kebijakan moneter, serta kebijakan perdagangan tidak mengabaikan potensi sektor pertanian. Salah satu tantangan utama dalam menggerakkan kinerja dan memanfaatkan sektor pertanian ini adalah penggunaan SDM dan teknologi yang seimbang serta modal atau investasi di sektor tersebut. Pengembangan investasi di sektor pertanian diperlukan untuk dapat memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani, serta pengembangan wilayah khususnya wilayah perdesaan.

Hasil dari analisis *overlay* menunjukkan bahwa terdapat sektor-sektor potensial yang muncul. Ketika melihat gambaran sebaran pemetaan setiap sektor, sebenarnya masih terdapat

daerah-daerah yang bisa dikembangkan dari sisi kontribusi atau pertumbuhannya karena hanya memiliki komponen total (+). Apabila pemerintah daerah bisa mengembangkan kontribusi atau pertumbuhan suatu sektor dalam kabupaten/kota yang hanya memiliki notasi (+), maka sektor tersebut bisa menghasilkan kegiatan yang memiliki notasi (++) pada kedua kriteria tersebut. Dengan demikian, daerah dengan sektor potensial akan bertambah dan terus menyokong rencana pembangunan nasional dan terutama RPJMD Provinsi Jawa Barat.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ), dapat disimpulkan bahwa sektor di kabupaten Provinsi Jawa Barat sektor basisnya sudah beralih pada sektor tersier, sementara itu hanya terdapat 10 kabupaten yang masih memiliki sektor basis di sektor primer.
2. Berdasarkan perhitungan analisis MRP menyatakan bahwa sektor di kabupaten Provinsi Jawa Barat jika dilihat dari sisi pertumbuhannya berada di sektor tersier.
3. Berdasarkan perhitungan analisis *overlay* kabupaten di Provinsi Jawa Barat memiliki subsector yang sangat potensial di sektor primer dan sektor tersier. Untuk wilayah di sektor pertanian yaitu Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Ciamis dan hanya 3 kabupaten dimana sektor perdagangan dan transportasinya merupakan sektor sangat potensial yaitu Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, dan Kabupaten Kuningan.

#### Acknowledge

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orangtuaku tercinta yang tiada henti dalam berdo'a, memberikan semangat, nasihat, serta motivasi terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada kakakku Deka Sari Syetiani, S.M dan adikku Dian Ayu Merina yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Ibu Ria Haryatiningsih, S.E., M.T selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dengan sabar serta memberikan arahan, masukan, pengetahuan dan pengalaman sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Kepada sahabat dan para kerabat penulis yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi.
5. Ibu Westy Riani, S.E., ME., Sy selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan arahan dan motivasi sejak awal masuk kuliah.
6. Ibu Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB UNISBA yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan motivasi terhadap penulis dari awal kuliah hingga saat ini.
8. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

#### Daftar Pustaka

- [1] Lina Suherty, "Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala," *J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 143–148, 2011.
- [2] Y. Yusliana, "Identifikasi Potensi Ekonomi Wilayah di Kabupaten Bantul," *Reka Ruang*, vol. 1, no. 1, pp. 28–38, 2018, doi: 10.33579/rkr.v1i1.777.
- [3] A. Ronald, F. Ekonomi, and U. Janabadra, "Di Kabupaten Kulon Progo," vol. I, no. 1, pp. 31–42, 2010.
- [4] R. Herawaty and B. Bangun, "Analysis of Potential Economic sector In Development Of Kabupaten Karo," vol. 5, no. 1, pp. 39–52, 2018.
- [5] R. Destiningsih, A. Achsa, and Y. Septiani, "Analisis Potensi Wilayah Provinsi Jawa



- Tengah (Studi Kasus: Tahun 2010-2016),” J. REP (Riset Ekon. Pembangunan), vol. 4, no. 1, pp. 73–86, 2019, doi: 10.31002/rep.v4i1.1343.
- [6] Hartarto, “Identifikasi Potensi Ekonomi Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta,” J. Ekon. Stud. Pembang., vol. 17, no. 1, pp. 16–21, 2016, doi: 10.18196/jesp.17.1.2457.
- [7] Wiwekananda and I. M. S. Utama, “Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013,” J. Ekon. Kuantitatif Terap., vol. 9, no. 1, pp. 1–88, 2016.
- [8] Timumu, G. M. V. Kawung, and H. F. D. Siwu, “Analisis Penentuan Sektor-Sektor Ekonomi Potensial Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,” J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt., vol. 9, no. 2, pp. 199–210, 2021.
- [9] Masloman, “Analisis Sektor Potensial Dan Sektor Unggulan Di Kota Tomohon,” J. EMBA, vol. 8, no. 4, pp. 1222–1229, 2020.
- [10] Fadhillah, Alya Muthia. (2021). *Identifikasi Kesiapan Masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Menuju Desa Mandiri Tahun 2021*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 1(2), 158-165.